

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan yang berkepribadian kuat dan yang berusaha untuk memberikan pendidikan bermutu dan memadai. Pendidikan yang bermutu dan memadai adalah kecenderungan akan kemampuan menyerap informasi dan teknologi dan dianggap sebagai parameter kemajuan sebuah peradaban manusia dewasa ini. Salah satu sektor yang paling tepat untuk menjawab tantangan ini adalah pembentukan kualitas sumber daya manusia yang memadai melalui penyelenggaraan pendidikan yang paripurna.

Pendidikan paripurna adalah kebutuhan akan pendidikan ditengah kompetisi global yang merupakan kebutuhan dasar fundamental bagi setiap individu dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru adalah tenaga pengajar yang melaksanakan pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun non formal, sehingga proses belajar di sekolah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Dari uraian di atas menyiratkan bahwa peran guru sangat penting karena dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa dalam belajar yang akan berimbas pada hasil belajar siswa. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang

memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa yang ada, guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa, dengan kondisi demikian maka setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajarnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini sejalan dengan tujuan pendidikan IPS. Pendidikan IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37. Sapriya (2009:12) mengemukakan :

“IPS di tingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and value) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.”

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. siswa sebagai manusia dapat memiliki perbedaan dalam

kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, ketahanan, semangat dan sebagainya. Dalam berbagai ciri tersebut, ada siswa yang lebih unggul dari siswa yang lain. Ada pula yang lebih unggul pada hampir kesemua ciri tersebut, ada pula yang lebih unggul pada sebagian ciri tertentu sedangkan pada ciri yang lainnya rendah

Namun dari pengamatan yang dilakukan dilakukan oleh pada observasi PPL-2 di SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo khususnya di kelas V bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dari 32 orang siswa yang diobservasi, sebanyak 21 atau 65.63% yang masih rendah minat belajarnya, sedangkan sisanya 11 orang siswa atau 34.37% yang sudah memiliki minat belajar. Hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih monoton yakni guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja contohnya penggunaan metode ceramah. Dimana siswa hanya bersifat pasif dan guru yang lebih aktif. Selain cara mengajar guru yang masih bersifat monoton, banyaknya materi IPS juga sangat dikeluhkan oleh para siswa. Para siswa merasa kesulitan dalam memahami setiap materi IPS yang diajarkan. Hal ini mengakibatkan banyak siswa kurang berminat dalam pelajaran IPS khususnya dalam pokok bahasan sejarah. Belum digunakannya berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yang berimbas pada hasil belajar siswa.

Dari fakta di atas terlihat bahwa minat siswa di kelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo yang masih rendah akan menimbulkan kurangnya penguasaan materi pada diri siswa. Oleh karena itu perlu dikembangkan metode mengajar yang melibatkan siswa untuk aktif melihat, mengamati, dan

menganalisis. Salah satu metode yang cocok untuk mengembangkan minat tersebut adalah menggunakan model pembelajaran STAD.

Guru menggunakan STAD, juga mengacu pada belajar kelompok siswa, menjadikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan persentase verbal atau teks. Siswa dalam kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok harus heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, terdiri dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Anggota tim menggunakan lembaran kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain atau melakukan diskusi. Kuis itu di skor dan tiap individu diberikan skor perkembangan. Maka, dengan adanya penerapan model pembelajaran STAD ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa pada umumnya khususnya mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh di masa Belanda.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul: **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Materi Perjuangan Para Tokoh di Masa Belanda Melalui Model STAD Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut berikut:

1. Minat belajar siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran IPS materi perjuangan para tokoh dimasa Belanda.
2. Guru masih kurang memahami karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa tentang materi perjuangan para tokoh di masa Belanda pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya minat belajar siswa pada materi perjuangan para tokoh di masa Belanda dapat dipecahkan dengan menggunakan model STAD. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam penggunaan model STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok masing-masing 4-5 orang siswa
- 2) Membuat LKS dan kuis pendek untuk pelajaran yang akan dikerjakan atau dilaksanakan oleh siswa
- 3) Pada saat menjalankan STAD, kepada kelas yang akan diajar, bacakan tugas-tugas yang akan dikerjakan tim.

- 4) Bila tiba saatnya memberikan kuis, bagikan kuis atau bentuk evaluasi yang lain, dan berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 5) Membuat skor individu maupun tim dan pengakuan terhadap prestasi tim.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi tentang materi perjuangan para tokoh di masa belanda melalui model STAD pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS.
- 2) Bagi guru, sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan bagi pengelola sekolah dalam melengkapi metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 4) Bagi peneliti yakni, dapat meningkatkan wawasan sebagai pendidik dimasa yang akan datang dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam meneliti di masa mendatang.